

**UPAYA GURU PAI SEBAGAI FASILITATOR DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 11 SATAP PULAU MASALIMA  
KEC. KALMAS KAB. PANGKEP**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjanah Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**Nurul Faizah**

NIM : 10156119034

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2023**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
A. Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
C. Upaya Guru Sebagai Fasilitator .....	20
D. Hasil Belajar .....	24
E. Kerangka Konseptual .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	30
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	35
G. Pengujian Keabsahaan Data .....	35

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran umum SMPN 11 Satap Pulau Masalima .....	37
B. Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator .....	41
C. Hasil Belajar Peserta Didik .....	48
D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator .....	50
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nurul Faizah**, NIM: **10156119034**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul **“Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP N 11 Satap Pulau Masalima”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya (Ujian munaqasyah).

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

**Majene, 9 November 2023**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I**  
**NIP.197106232014111001**

**Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 199103312019031015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Nurul Faizah  
NIM : 10156119034  
Tempat, Tanggal lahir: PL. Masalima, 12 April 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Pl. Masalima  
Judul : Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 11 Satap Pulau Masalima Kec. Kalmas Kab. Pangkep

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 20 September 2023

Penyusun,

**Nurul Faizah**  
**10156119034**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji syukur Kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ( S.Pd ) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

1. Tersusunnya skripsi ini tentu bukan karena sebuah kerja keras penulis semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua penulis, ayahanda Muliadi dan Ibunda Sipa Ami yang menjadi sumber energi terbesar dan penyemangat sejati, dan tiada henti memberikan fasilitas lebih demi memudahkan jalan dalam menuntut ilmu menghadapi setiap proses penyelesaian skripsi ini. Serta saudara kakak Muliansa yang terus memberikan semangat dan menjadikan penulis kuat dalam menjalani proses selama kuliah, adik Raudhatul Jannah yang selalu menemani dikalah susah maupun senang dalam proses kehidupan yang dijalani selama menempuh pendidikan, adik Ailul Ilham Hamid, Raudhatul Qur'aunia, yang menjadi sumber semangat. Juga paman Najamuddin, tante Darlia, serta sepupu Darlina yang selalu setia dalam membantu memberikan tumpangan tempat selama menjalani kuliah, dan untuk Paman Nurhadi, Paman Samsudding yang terus menerus mengingatkan penulis menjadi wanita yang berpendidikan, rendah hati, sabar dan ikhlas menjalani

proses dalam kehidupan. Selain itu penulis juga mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam terselesaikannya tugas akhir ini, diantaranya :

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T selaku ketua STAIN MAJENE
3. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan. Sekaligus selaku Dosen pembimbing I.
4. Bapak Achmad Taqlidul Chair Fachruddin S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II.
5. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku Dosen Penguji I
6. Ibu Nihla Ardilah S.Pd., M.Pd., Selaku Dosen Penguji II
7. Semua staf yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi yang penulis butuhkan.
8. Teman-teman kelas yang turut memberikan dukungan, motivasi, dan semangat.
9. Kerabat, sahabat, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca pada penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. atas segala perhatiannya penulis ucapkan banyak terimakasih.

Majene, 5 Oktober 2023

Penulis

**Nurul Faizah**  
**10156119034**

## **ABSTRAK**

Nama : Nurul Faizah  
NIM : 1056119034  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP N 11 Pulau Masalima Kec. Kalmas Kab. Pangkep

---

---

Sekolah SMPN 11 Satap PI Masalima merupakan salah satu sekolah yang berada di kepulauan pangkep yang terletak di kecamatan kalmas. Di sekolah tersebut memiliki beberapa kondisi yang perlu diperbaiki seperti, gedung perpustakaan yang perlu di bangun, dan gedung WC yang perlu diperbaiki.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan memahami: (1) Bagaimana gambaran keadaan sekolah SMPN 11 satap PI masalima (2) Bagaimana upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP N 11 satap PI masalima, (3) bagaimana hasil belajar peserta didik di SMP N 11 Satap PI masalima (4). Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melihat dan mengungkapkan suatu kondisi ataupun sebuah objek berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data meliputi redukasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pengecetan keabsahan data dilakukan dengan tehnik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Gambaran Keadaan sekolah SMP N 11 satap pulau Masalima yaitu: sarana dan prasarana yang masih kurang seperti: gedung perpustakaan, dan gedung wc yang perlu diperbaiki. 2. Upaya yang dilakukan guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMKN 11 satap pulau Masalima yaitu sebagai berikiut, (a) menyediakan media pembelajaran, (b) perangkat pembelajaran (c) bertindak sebagai mitra bukan atasan, (d)tidak bertindak sewenang-wenang. 3. hasil belajar peserta didik di SMPN 11 satap pulau Masalima ada 4 klarifikasi yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Dimana ada tiga peserta didik yang masih kurang hasil belajarnya yaitu dibawah KKM.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan adalah salah satu faktor utama yang membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki peran yang sama dalam pembentukan kepribadian, terutama pada anak atau peserta didik. Ketiga perbedaan model lembaga pendidikan tersebut dapat dilihat dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang berbeda dari pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara berjenjang dan struktur. Pendidikan nonformal adalah metode pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>1</sup>

Pendidikan selalu menjadi kebutuhan dasar yang paling penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan akan terus ada sepanjang hidup manusia karena setiap kehidupan akan mengalami proses pembelajaran tentang arti hidup. Oleh karena itu, pendidikan selalu terkait dengan kehidupan manusia. Hampir semua orang diwajibkan untuk belajar. Akibatnya, pendidikan selalu terkait dengan kehidupan manusia. Anak-anak dididik oleh orang tua mereka, dan ketika mereka dewasa dan berumah tangga, orang tua mereka juga akan mengajar anak-anaknya dengan cara yang sama. Siswa dan mahasiswa di didik oleh pendidik, seperti halnya di sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan adalah ciri khas milik dan alat manusia, tidak ada makhluk lainnya yang memerlukan pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Inanna, Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 1 Nomor 1, 2018, 28

<sup>2</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menyiapkan guru yang berkualitas dan berpengalaman. Pendidikan adalah proses menjadi, atau menjadi diri sendiri, yang berkembang sesuai dengan bakat, karakter, kemampuan, dan hati nuraninya.<sup>3</sup>

Guru adalah guru profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>4</sup> Sebagai seorang pendidik, guru membina sikap mental tentang aspek manusiawi, yang berbeda untuk setiap peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan guru memiliki kemampuan yang optimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diharapkan guru terus meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>5</sup>

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran berarti mereka membantu peserta didik belajar. Tugas fasilitator adalah mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar, dan memberikan semangat kepada peserta didik. Guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Di lapangan, mereka masih sering menjadi sumber utama informasi, dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Oleh karena itu, penekanan pada peran guru sebagai fasilitator dimaksudkan untuk membuat kelas lebih hidup dan bergairah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.2

<sup>4</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 54

<sup>5</sup>Bambang Dalyono, dan Dewi Ampuni Agustina “Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu” dalam <https://jurnal.polines.ac.id>.

<sup>6</sup>Salisa Rohmawatin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMAN 1 Pare*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, (2021), h.2

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajar dan mendidik anak didiknya dengan cara seperti: memberi tauladan, menuntun, dan membantu menghantarkan anak didiknya untuk dewasa secara fisik dan rohani. Dengan demikian, tujuan pendidikan harus menjadi anak yang muslim sejati, teguh, beriman, berakhlak mulia, dan beramal shaleh, yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Proses belajar mengajar adalah sejenis interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan. Kegiatan belajar pada dasarnya adalah aktivitas yang disengaja yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan mengubah pengetahuan siswa, mulai dari yang tidak memahami materi menjadi yang memahaminya. Hasil belajar siswa melebihi standar KKM, yaitu 75. Oleh karena itu, tujuan proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan prestasi dan kegembiraan belajar siswa. Ini akan memotivasi mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri dan mencapai standar kompetensi kelulusan. Guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut karena mereka bertanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar mengajar siswa. Guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing.<sup>8</sup>

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari kegiatan belajar, yang ditunjukkan oleh guru dalam bentuk simbol, angka, huruf, dan kalimat. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Zulia Putri, dkk “Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan” *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, No. 2 (2018). hal. 2

<sup>8</sup>Endi Ferdianto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Batanghari*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, (2020), h. 3

<sup>9</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h.29

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa berdasarkan kemampuan yang mereka miliki selama kegiatan belajar. Hasil belajar digambarkan dalam angka yang sesuai dengan kategori mereka dan merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui tingkat kualitas siswa dengan melihat hasil belajar siswa setiap akhir tahun atau selama proses.

Dari hasil belajar peserta didik berdasarkan informasi awal yang di peroleh peneliti pada saat melakukan observasi awal sekaligus meneliti dan dari guru PAI SMPN 11 Satap Pulau Masalima diketahui bahwa ada beberapa peserta didik kurang hasil belajarnya ini disebabkan karna peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran, sering bolos ketika jam pelajaran berlangsung, serta sering melanggar peraturan sekolah. Berdasarkan dari pengamatan peneliti dan wawancara bahwa adapun fasilitas yang kurang dari guru seperti: penyediaan perangkat pembelajaran yang belum ada.

Namun proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus sesuai apa yang diharapkan sesuai hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat melaksanakan observasi awal sekaligus mencari tau tentang penyebab dari kurangnya hasil belajar peserta didik dimana ada beberapa yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti pengaruh dari lingkungan, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi kurangnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP N 11 Satap Pulau Masalima”**

### ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Fokus dan deskripsi penelitian berfungsi sebagai pusat masalah untuk mengarahkan penelitian ke tujuan. Tabel fokus penelitian dan deskripsi fokus sebagai berikut:

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Deskripsi Fokus</b>	
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik	Hasil belajar peserta didik	a. Hasil pembelajaran kognitif: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi
		b. Hasil belajar afektif yang meliputi kemampuan menerima, kemampuan merespon, kemampuan menilai, kemampuan mengatur atau mengorganisasikan, kemampuan berkarakter.
		c. Hasil belajar psikomotrik yang meliputi imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, naturilisasi
	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator	a. Guru harus mampu memahami karakteristik siswa sehingga mereka dapat membentuk perilaku keagamaan sehingga siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru dan

		mampu mengimplementasikannya.
		b. Guru menyadari kesulitan yang dihadapi siswa dalam membangun perilaku keagamaan.
		c. Guru memberikan bimbingan, serta arahan kepada peserta didik.
		d. Memberikan hukuman kepada siswa yang terus menyimpang dari keyakinan agamanya.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menguraikan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran sekolah SMP N 11 Satap Pulau Masalima?
2. Bagaimana upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP N 11 Satap Pulau Masalima?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik di SMP N 11 Satap Pulau Masalima?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik?

### ***D. Kajian Pustaka***

1. Riyan Hidayat yang berjudul "Upaya Guru Pendiidkan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang"

Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru PAI berusaha menghentikan kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang. Studi ini menunjukkan bahwa guru PAI melakukan beberapa hal untuk mengatasi kenakalan siswa. Mereka bekerja sama dengan guru BK, Waka kesiswaan, Wali Kelas, dan kepala sekolah, dan melakukan tiga tahap tindakan preventif, represif, dan kuratif. Kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah mendukung upaya guru PAI. Peran orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan guru PAI. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan siswa dan kurangnya kesadaran siswa tentang peraturan sekolah merupakan kendala bagi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru PAI berusaha untuk mencegah kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah yang sumbang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif.<sup>10</sup> perbedaan dalam skripsi ini adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang Upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Muhammad Afif Affan dengan judul Upaya guru PAI untuk mengatasi perilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Jatianom. Dalam penelitian ini yakni rumusan masalah bagaimana guru PAI menangani perilaku menyimpang siswa di SMA Negeri Jatianom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Jatianom adalah rasa ingin tahu yang diakui, lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga teknologi, masyarakat

---

<sup>10</sup>Riyan,Hidayat. Upaya Guru Pendiidkan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Purwakerto : IAIN Purwakerto, 2015.

yang tidak mendukung sekolah, dan kurangnya pengetahuan agama. Guru PAI melakukan tiga tindakan untuk menghentikan perilaku menyimpang siswa. Tindakan preventif termasuk tadarus dan doa, terus mengingatkan, memberi nasehat, mengawasi, dan mengadakan program keagamaan dan ekstrakurikuler. Tindakan represif termasuk meminta siswa melakukan tugas PAI, menyita barang, skorsing, dan hukuman, dan oprasi ketertiban. Tindakan kuratif termasuk melakukan pengunjung rumah dan memotivasi siswa untuk berbuat positif. Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang adalah kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama antara guru dan karyawan, dan kerja sama dan koordinasi yang mudah antara guru dan karyawan. Sebaliknya, faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang masih banyak jam pelajaran PAI yang dikorbankan, kondisi siswa yang kurang mendukung, kerjasama dan koordinasi yang sulit antara guru dan karyawan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.<sup>11</sup> perbedaan dalam skripsi ini adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang Upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah upaya guru PAI sebagai fasiltator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gambaran keadaan sekolah SMP N 11 Satap Pulau Masalima.

---

<sup>11</sup>Muhammad Afif Affan yang berjudul Upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMA Negeri 1 Jatianom, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.

- b. Untuk mengetahui upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP N 11 Satap Pulau Masalima.
- c. Untuk mengetahui penyebab kurangnya hasil belajar peserta didik di SMP N 11 Satap Pulau Masalima.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha sadar atau upaya yang dilakukan oleh guru PAI mengenai hasil belajar yang selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi guru

Untuk menambah wawasan akan pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru dan meningkatkan serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Bagi siswa

Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran PAI. Kemudian dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelumnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Guru Pendidikan Agama Islam***

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan komponen utama dan yang paling penting bagi keberhasilan dunia pendidikan. Guru profesional diharapkan dapat mendidik siswa dengan baik dan membawa anak didiknya ke arah individu yang cerdas dan berkepribadian luhur. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka, baik secara individual maupun klasik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah seseorang yang mengembangkan, menjunjung tinggi, dan menerapkan prinsip-prinsip agama, kebudayaan, dan keilmuan untuk kepentingan anak-anak mereka.<sup>1</sup>

Dalam agama Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan siswanya dengan memaksimalkan semua potensinya, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru juga bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam pertumbuhan rohani dan fisik agar mereka dapat mencapai tujuan kedewasaan dan dapat melakukan tugasnya sebagai makhluk Allah secara mandiri. Dalam proses pendidikan, guru memegang peran utama. Kualitas guru mempengaruhi kualitas siswa. Guru yang baik dapat menghasilkan siswa yang baik juga, begitu pun sebaliknya. Guru yang buruk juga akan menghasilkan siswa yang buruk juga. Guru adalah seorang guru yang sangat memengaruhi pengetahuan dan karakter siswa. Seorang guru harus memiliki contoh yang baik untuk dicontoh siswanya. Guru dapat memberikan

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 21

teladan yang baik kepada anak-anak mereka melalui tutur kata, tata krama, dan perilaku sehari-hari. Guru yang memberikan teladan yang baik dari segi karakter dan pengetahuan kepada anak-anak mereka sangat mempengaruhi akhlak mereka baik di sekolah maupun di masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Pasal 39 Ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti dan menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Dengan mempertimbangkan pemahaman guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya orang yang mengajarkan anak-anak mereka di kelas; mereka adalah profesional yang membantu anak-anak mereka berkembang secara psikomotorik dan kognitif secara efektif. Dengan demikian, guru dapat mencapai tujuan mendidik untuk mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan.

## **2. Syarat-Syarat Menjadi Guru PAI**

Sebagai agama wahyu terakhir, Islam bergantung pada Al-Qur'an dan Al-Hadis dan berfungsi sebagai sistem Syariah, akhlak, dan aqidah yang membuat berbagai aspek kehidupan manusia. Untuk menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, dan membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada-Nya, guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Jika guru tidak dapat membiasakan diri dalam peribadatan kepada siswanya, meskipun mereka

---

<sup>2</sup>Karso, "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019 2 (2019): 382-97. Hal. 383.

<sup>3</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

memiliki prestasi akademik yang luar biasa. Ini menunjukkan hubungan antara ilmu dan amal shaleh.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan Islam, guru PAI memiliki peran besar dalam meningkatkan hasil akademik siswa. Seorang guru PAI harus dapat menyampaikan materi yang mereka pelajari dengan cara yang tepat sehingga siswa dapat memahaminya. Selain itu, guru PAI harus dapat menerapkan kemampuan mereka secara luas.<sup>5</sup>

Menurut ilmu pendidikan Islam, untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tugasnya, seseorang harus bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat fisik, baik akhlak, bertanggung jawab, dan bernasionalisme, antara lain:

- a. Menurut tujuan ilmu pendidikan Islam, taqwa kepada Allah adalah syarat menjadi guru. Tidak mungkin mengajarkan anak-anak untuk bertaqwa kepada Allah jika mereka sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya, karena Allah adalah teladan bagi murid-muridnya.
- b. Berilmu adalah syarat untuk menjadi guru. Ijazah adalah bukti bahwa penerimanya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk posisi tersebut.
- c. Seseorang harus sehat jasmani untuk menjadi guru. Jika guru sakit dan terpaksa absen, itu akan membahayakan kesehatan anak-anak. Jika guru sering sakit, itu juga akan membahayakan pencapaian materi pelajaran anak-anak.<sup>6</sup>
- d. Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru. Karena anak-anak suka meniru, guru harus menjadi suri teladan.

---

<sup>4</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 87

<sup>5</sup>Miftahurrohman, dkk “Upaya Guru Al- Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education*. Vol: 1, no. 1 (2021). Hal. 20

<sup>6</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 40.

Dari pendapat di atas, penulis dapat memahami bahwa seseorang harus bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki pengetahuan karena pendidik akan memberikan pengetahuannya kepada murid-muridnya. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus sehat secara fisik, yang berarti mereka tidak boleh cacat. Guru juga harus berperilaku baik, yang berarti mereka harus memberi contoh kepada anak didiknya.

Ramayulis mengatakan bahwa seorang guru agama harus memenuhi enam persyaratan sebagai berikut:

1. Syarat Fisik

Seorang guru harus sehat, bebas dari penyakit menular, dan tidak menunjukkan gejala penyakit. Kerapian, kebersihan, dan keindahan adalah persyaratan fisik lainnya.

2. Syarat Psikis

Seorang guru harus sehat secara rohani, sehat secara emosional, tidak mempunyai gangguan jiwa sabar, ramah, pengabdian, bertanggung jawab, dan banyak sifat positif lainnya.<sup>7</sup>

3. Syarat Keagamaan

Seorang guru harus seseorang yang beragama dan mengamalkan agamanya, serta menjadi sumber norma dari semua sumber norma yang ada.

4. Syarat Teknis

Seorang guru harus memiliki ijazah untuk menjadi guru, seperti Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah, atau ijazah keguruan lainnya, yang sesuai dengan tingkat sekolah tempat ia mengajar.

---

<sup>7</sup>Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, h. 41.

#### 5. Syarat pedagogis

Untuk menempatkan diri dalam kehidupan siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan mereka, guru harus memahami metode mengajar, materi, dan psikologi, terutama pendidikan dan psikologi anak.

#### 6. Syarat administratif

Guru harus diangkat oleh pemerintah yayasan atau lembaga lain yang berwenang untuk mengangkat guru. supaya guru diberi tugas untuk mengajar ataupun mendidik.<sup>8</sup>

### 3. Peranan Guru PAI

Dalam proses pembelajaran, guru memainkan peran yang sangat penting. dan peran mereka merupakan salah satu faktor yang paling menentukan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan lebih luas daripada lingkup kegiatan mengajar. Namun, tujuannya adalah tanggung jawab dan kewajiban guru sebagai profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran mencakup banyak hal, seperti:

#### a. Peran guru sebagai pengajar

Faktor-faktor seperti kematangan, hubungan antara pendidik dan siswa, motivasi, kemampuan verbal, rasa aman, keterampilan komunikasi guru, dan tingkat kebebasan memengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

#### b. Peran guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa memahami dan menerima materi pelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, h. 42.

<sup>9</sup>Dea Kiki Yestiani Dan Nabila Zahwa “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1 (Maret, 2020), Hal. 42

Menurut Pardjino, penekanan pada pengetahuan dalam proses belajar adalah bentukan siswa. Peran guru lebih ditekankan pada menciptakan lingkungan belajar yang terjadi dalam proses konstruksi pengetahuan anak dengan membantu mereka mendapatkan pengetahuan.<sup>10</sup>

c. Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru harus dapat mendorong semua siswa dan mendorong mereka untuk mencapai hasil yang diharapkan dengan mengembangkan potensi mereka. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan dorongan dan semangat untuk belajar. Motivasi adalah dorongan setaip manuisa untuk melakukan sesuatu, menentukan jalan, atau mencapai tujuan.<sup>11</sup>

d. Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru diharuskan untuk melakukan proses evaluasi untuk mengetahui bagaimana mereka melaksanakan pembelajaran (feed back) dan menilai hasil belajar siswa. Tujuan dari proses evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar, yang digunakan sebagai dasar untuk keputusan tindakan selanjutnya. Dengan melihat hasil evaluasi mereka, guru dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka lakukan.<sup>12</sup>

## ***B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam***

### **1. Pengertian Upaya Guru PAI**

---

<sup>10</sup>Pardjino, "Konsep tentang Belajar dan Perspektif Belajar Aktif", dalam <http://jurnal.ugm.ac.id>.

<sup>11</sup>Dea Kiki Yestiani Dan Nabila Zahwa "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1 (Maret, 2020), Hal. 44

<sup>12</sup>Dea Kiki Yestiani Dan Nabila Zahwa "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar" Hal. 45

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru tentunya pasti ada upaya atau latihan tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, rencana yang dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, "upaya" didefinisikan sebagai upaya kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, upaya juga berarti akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi.<sup>13</sup> Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, "upaya" didefinisikan sebagai upaya kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, upaya juga berarti akal, dan ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, atau menemukan solusi.<sup>14</sup>

Untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan dan sasaran, upaya ini juga harus dilakukan secara konsisten. Diharapkan bahwa berbagai hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan akan diatasi melalui upaya ini. Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara konsisten, sistematis, dan terarah. Ini termasuk mencegah sesuatu yang mendatangkan bahaya, atau mempertahankan keadaan yang baik sehingga tidak terjadi keadaan yang tidak baik, atau mengembalikan seseorang yang bermasalah ke keadaan yang lebih baik.

Karena pekerjaannya sebagai pendidik, guru secara implisit telah menerima dan memikul beberapa tanggung jawab pendidikan yang terletak dipundak orang tua. Menurut pendapat lain, guru adalah pekerjaan yang menanamkan

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250

<sup>14</sup>Abduh Zulfidar Akaha, *Belajar dari Akhlaq Ustadz Salafi*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008), h.20

nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa dan membentuk karakter dan kepribadian manusia. Guru adalah orang yang baik dalam tutur kata dan tingkah laku, dan.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI adalah capaian yang harus dicapai sesuai tujuan yang diinginkan. Guru juga dituntut untuk berperan penting dalam proses pembelajaran.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses pendidikan agama, ada lima jenis faktor pendidikan perlu diperhatikan, dan masing-masing memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Berhasil atau tidaknya pendidikan agama ditentukan oleh faktor-faktor ini. Faktor-faktor berikut mempengaruhi guru PAI dalam proses pembelajaran di sekolah antara lain:

- a. Siswa adalah siswa yang siap untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar untuk mengubah pengetahuan, tingkah laku, dan pemahaman mereka.
- b. Pendidik adalah orang yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan mendorong siswa untuk berperilaku baik, memahami materi, dan meningkatkan pengetahuan akademik dan non akademik mereka. Selama proses pembelajaran, guru dan siswa harus berinteraksi dengan baik.
- c. Tujuan pendidikan adalah tujuan yang harus dicapai. Tujuan ini mencakup masalah fundamental, seperti menentukan corak dan isi pendidikan, dan menentukan arah pendidikan yang akan dituju sesuai dengan sistem pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa dengan iman dan moralitas.
- d. Alat pendidikan adalah semua alat yang ada di fasilitas sekolah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>15</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 2016), h.39

- e. Lingkungan sekolah sangat penting untuk keberhasilan, perubahan perilaku, dan peningkatan pengetahuan agama dan umum karena lingkungan dapat memberi pengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan sikap, mental, jiwa, akhlaq, dan perasaan agama siswa.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik**

Pembelajaran mengubah perilaku seseorang yang dapat, berupa perilaku baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Pembelajaran menghasilkan keterampilan, informasi, pengertian, dan sikap, serta mencakup aspek kognitif, konatif, dan efektif.<sup>16</sup>

Terdapat tujuh upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa :

- a. Menyiapkan Fisik dan Mental siswa

Sediakan siswa secara fisik dan mental untuk belajar, karena jika siswa tidak siap secara fisik dan mental saat belajar, pembelajaran akan sia-sia atau tidak efektif. Jika siswa siap secara fisik dan mental, mereka akan dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik. Semuanya dimulai dengan niat baik. Ajari mereka bagaimana memulai dengan baik.

- b. Meningkatkan konsentrasi

Perbaiki konsentrasi siswa. Ini pasti akan berkaitan dengan lingkungan sekolah mereka Pastikan tidak ada gangguan yang mengganggu mereka saat berada di sekolah.

- c. Meningkatkan motivasi belajar

Motivasi sangat penting dan merupakan komponen penting dalam belajar. Siswa tidak dapat mencapai keberhasilan belajar kecuali mereka sangat

---

<sup>16</sup>Muhamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 119

termotivasi. Guru dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam berbagai cara.

d. Menggunakan strategi belajar

Guru harus dan dapat membantu siswa menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan pelajaran. Sebagai hasilnya, setiap pelajaran akan memiliki pendekatan yang berbeda. Beri saran untuk membantu Anda menguasai pelatihan dengan baik. Sudah jelas bahwa setiap pelajaran memiliki fitur dan kelebihan tertentu, dan menggunakan pendekatan tertentu untuk mempelajarinya adalah perlu. Misalnya, penguasaan mata pelajaran umum tidak akan sama dengan penguasaan pendidikan agama.<sup>17</sup>

e. Belajar sesuai gaya belajar

Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda satu sama lain. Guru harus mampu membuat situasi dan suasana belajar yang memungkinkan semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Mereka juga harus mampu memilih strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran yang sesuai akan berdampak. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa, memungkinkan mereka untuk tetap fokus dan tidak terganggu oleh hal-hal lain di luar kegiatan belajar. Jika siswa memiliki strategi, mereka juga diajarkan untuk menggunakannya sendiri.

f. Belajar secara menyeluruh

Mempelajari secara menyeluruh berarti mempelajari semua pelajaran, bukan hanya sebagian. Ini penting untuk ditekankan kepada siswa agar mereka dapat belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengajarkan siswanya untuk mencapai hal ini.

---

<sup>17</sup>Endi ferdiyanto. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Batanghari, Metro: IAIN Metro, 2020.

g. Membiasakan berbagi

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, siswa yang lebih memahami pelajaran saat ini diajarkan untuk berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka agar mereka juga terbiasa mengajar atau berbagi pengetahuan dengan orang lain.<sup>18</sup>

**C. Upaya Guru Sebagai Fasilitator**

Dalam peran sebagai fasilitator, seorang guru harus selalu tersedia untuk membantu siswa dan memenuhi kebutuhan mereka. Mereka juga harus dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan memudahkan kegiatan belajar. Fasilitas ini ditunjukkan untuk guru sebagai pemberi fasilitas. Guru harus lebih banyak berbagi pengetahuan (belajar kelompok). Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi belajar siswa. Mereka harus memastikan bahwa belajar dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, ceria, berani menyuarakan pendapat, dan aman.<sup>19</sup>

Untuk memaksimalkan perannya sebagai fasilitator, guru perlu memahami cara menggunakan berbagai media dan sumber belajar. guru harus memastikan bahwa mereka menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam untuk setiap kegiatan pembelajaran, bukan menjadikan diri mereka satu-satunya sumber belajar bagi siswanya. (Sanjaya 2008)<sup>20</sup>

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa, sebagai fasilitator, guru harus dapat membuat ruang belajar yang menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup>Endi ferdiyanto. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Batanghari, Metro: IAIN Metro, 2020.

<sup>19</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru profesional: menciptakan pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 52

<sup>20</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 22.

### 1. Indikator Upaya Guru Sebagai Pendamping (Fasilitator)

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi keberhasilan guru sebagai fasilitator, anatara lain:

a. Penyediaan perangkat pembelajaran

Guru menyediakan semua perangkat pembelajaran, termasuk silabus, RPP, buku ajar, dan penilaian. Alat pembelajaran, atau kurikulum, adalah komponen penting dari proses pembelajaran. Menurut Rizka Fahruza Siregar (2019), perangkat pembelajaran sangat penting bagi guru karena tiga alasan. Pertama, mereka berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, mereka berfungsi sebagai kelengkapan administrasi tetapi lebih sebagai alat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Terakhir, mereka memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa banyak berpikir dan mengingat apa yang mereka katakan.<sup>21</sup>

b. Penyediaan fasilitas pembelajaran

Menyediakan fasilitas pendidikan seperti gedung, ruang kelas, teknik, media, dan alat pembelajaran. Sekolah dan guru harus memperhatikan apakah semua fasilitas belajar yang ada lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan belajar, karena fasilitas adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan, (Mulyasa 2011).<sup>22</sup>

c. Guru bertindak sebagai mitra

Bertindak sebagai mitra berarti guru harus dapat membantu siswanya belajar, sehingga proses belajar-mengajar antar guru dan siswa dapat menjadi

---

<sup>21</sup>Rizka Fahruza Siregar, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa MTs, Swasta IRA Medan" Jurnal Warta Edisi: 61, (Juli 2019), Hal. 127-128

<sup>22</sup>Utari Ratna Bintari, Peran Guru Sebagai fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di SMPN 1 Balaraja, skripsi Program Sudi Tadris Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta, (2022), Hal. 16

nyaman dan mudah. Tidak seperti pola "top down", di mana siswa diposisikan sebagai bawahan yang harus selalu patuh, guru diposisikan sebagai atasan yang cenderung otoriter. Oleh karena itu, untuk menjalankan peran mereka sebagai fasilitator, guru harus mematuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam kemitran.<sup>23</sup>

d. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik

Maksudnya adalah guru tidak boleh berperilaku sewenang-wenang terhadap siswanya dalam hal pembelajaran atau masalah lainnya. Oleh karena itu, guru harus adil terhadap semua siswanya. Menurut Isnawati dalam jurnal Juli Wahyu Lestari, hukum pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain adalah bersikap adil, rasa hormat, dan saling menghargai karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Untuk dapat memiliki kualitas kepribadian yang tinggi, guru harus berlaku adil kepada siswanya, terutama ketika menilai mereka dan memperlakukan mereka semua dengan cara yang sama, tanpa membeda-bedakan.<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa guru bukan satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Guru masih sering menjadi sumber utama informasi dan pembelajaran bagi siswa. Dimaksudkan untuk membuat kelas lebih hidup dan bersemangat dengan menekankan bahwa guru saat ini lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Peserta didik akan lebih aktif secara mental dan fisik. Ini

---

<sup>23</sup>Dorlan Naibaho, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik, Jurnal Charistian Khumaniorah, Vol. 2, No. 1, (2018), Hal. 81

<sup>24</sup>Juli Wahyu Lestari, Dkk., Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi Dalam Berkomunikasi Dengan Peserta Didik Di MAN 1 Pontianak, Jurnal Pendidikan Sosiologi FIKP UNTAN, (2017), Hal. 12

pasti akan membantu pergeseran paradigma pendidikan guru, berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru.<sup>25</sup>

## **2. Hal-Hal Yang Harus Di Terapkan Guru Sebagai Fasilitator**

Ada beberapa yang harus diterapkan oleh Guru sebagai fasilitator dilapangan antara lain:

- a. Mendengarkan dan tidak mendominasi: Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran karena siswa sangat penting dalam proses pembelajaran.
- b. Bersikap sabar: Pembelajaran sangat penting bagi peserta didik, jika guru tidak sabar selama proses pembelajaran, maka hasil pembelajaran peserta didik akan buruk.
- c. Menghargai dan rendah hati: Guru harus menunjukkan penghargaan kepada siswa mereka dengan menunjukkan minat yang kuat pada pengetahuan dan pengalaman mereka..
- d. Mau belajar Jika seorang guru tidak ingin memahami dan belajar tentang siswanya, guru tidak akan dapat bekerja sama dengan peserta didiknya.
- e. Bersikap sederajat: Guru harus menunjukkan sikap kesederajat pada siswanya agar mereka dapat diterima sebagai teman atau mitra kerja.
- f. Bersikap akrab dan melebur: Guru harus menciptakan suasana yang akrab dan santai dengan siswa sehingga mereka tidak merasa kaku atau sungkan saat berinteraksi dengan guru.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Utari Ratna Bintari, Peran Guru Sebagai fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di SMPN 1 Balaraja, Hal. 18

<sup>26</sup>Utari Ratna Bintari, Peran Guru Sebagai fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Di SMPN 1 Balaraja, Hal. 19

- g. tidak berusaha menceramahi; mereka memiliki pengalaman, pendirian, dan keyakinan yang tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan dirinya sebagai orang yang sangat tahu; sebaliknya, mereka harus berusaha untuk berbagi pengalaman mereka dengan peserta didiknya sehingga mereka dapat saling memahami.
- h. Berwibawa: Meskipun suasana belajar harus akrab dan santai, seorang fasilitator harus tetap dapat menunjukkan kesungguhan dalam bekerja dengan siswanya agar siswa tetap menghargainya sebagai guru.
- i. Tidak mendukung atau mengkritik Dalam proses pembelajaran, seringkali terjadi pertentangan di antara kelompok siswa. Guru harus berusaha bersikap netral dan membantu komunikasi di antara pihak-pihak yang berbeda pendapat untuk mencapai kesepakatan dan penyelesaian masalah.
- j. Tetap ramah. Peserta didik biasanya akan lebih terbuka apabila mereka telah tumbuh percaya pada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru tidak perlu segan untuk memberi tahu siswa apabila mereka merasa kurang memahami sesuatu. Ini menunjukkan kepada siswa bahwa setiap orang harus belajar.
- k. Bersikap optimis. Guru mendorong siswa untuk memahami keadaan mereka sendiri dengan menunjukkan potensi mereka daripada mengalahkan kekurangannya. Perlu diingat bahwa potensi terbesar siswa adalah keinginan mereka sendiri untuk mengubah keadaan.

#### ***D. Hasil Belajar***

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baru sebagai hasil dari pengalamannya untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar

diidentifikasi dengan "perubahan", yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.<sup>27</sup>

Belajar, menurut Hamalik, adalah perubahan atau peningkatan kelakuan melalui pengalaman. Belajar, tidak seperti hasil atau tujuan, belajar adalah proses dan kegiatan. Belajar bukan satu-satunya aspek; belajar mencakup pengalaman yang lebih luas. Hasil belajar adalah perubahan kelakuan, bukan penguasaan hasil latihan.<sup>28</sup>

Belajar ialah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Kata "belajar" tidak asing bagi siswa atau mahasiswa. Di lembaga pendidikan formal, itu bahkan menjadi bagian integral dari kegiatan belajar mereka. Mereka dapat melakukan kegiatan belajar, kapan saja mereka mau. Untuk masalah pengertian belajar ini, para pendidikan dan ahli psikologi membuat rumusan yang berbeda sesuai dengan bidang mereka. Tentu saja, mereka melakukannya dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>29</sup>

Belajar dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menguasai sesuatu yang baru atau terjadi perubahan dalam kepribadian (individu) melalui peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai rangkaian kegiatan yang berkontribusi pada perkembangan pribadi individu.<sup>30</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru atau terjadinya perubahan dalam kepribadian (individu).

---

<sup>27</sup>Rusyanto, TGT (Teams Game Tournament) Dalam Pembelajaran IPS, 2020. Hal. 5.

<sup>28</sup>Husamah et al., Belajar Dan Pembelajaran (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). Hal. 4.

<sup>29</sup>Wahyu Bagja Sulfemi and Dede Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS," Jurnal Ilmiah Edutechno 18, no. 2 (2018). Hal. 4

<sup>30</sup>Teni Nurrita, "Pengembangan media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa" Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah Vol: 3, no. 1 (2018). Hal. 174

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penilaian yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan diri mereka sambil mengubah tingkah laku mereka. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai nilai mentah atau nilai yang telah dikumpulkan melalui kegiatan evaluasi dengan tujuan mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan seberapa baik siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Memahami istilah "hasil belajar" dan "belajar" akan membantu memahami dua kata yang membentuknya. Hasil belajar adalah perolehan akibat dalam suatu tugas yang mengubah input secara fungsional. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku mereka secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya. Belajar juga dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya.

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan siswa capai setelah proses pembelajaran tertentu dilakukan.<sup>32</sup> Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan ujian untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Materi tes disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran dianggap tuntas apabila 75% siswa menerima nilai 75 (KKM di lokasi sekolah). Tes hasil belajar akan digunakan untuk mengukur kemajuan dalam penelitian ini.

---

<sup>31</sup>Tisza Risky Melinda. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode problem solving Siswa Kelas IV Min 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, Metro : IAIN Metro, 2018.*

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 137

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Tujuan, merupakan pedoman yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah
- c. Siswa yang datang ke sekolah dengan sengaja
- d. Kegiatan pengajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dengan bahan sebagai perantaranya.
- e. Bahan dan alat evaluasi adalah bahan yang ada dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa untuk ulangan.
- f. Suasana evaluasi adalah cara evaluasi biasanya dilakukan di dalam kelas, yang mempengaruhi suasana kelas. Metode tambahan untuk mengelola kelompok siswa untuk evaluasi adalah sistem silang. Sistem ini dirancang untuk mendapatkan hasil evaluasi yang benar-benar tidak biasa.<sup>33</sup>

Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan sekolah, yang mencakup guru dan siswa serta hubungan antara keduanya selama kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu, jika guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka siswa akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik.

### **4. Kriteria Hasil Belajar**

Tes formatif dan sumatif adalah dua metode yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Hasil penilaian akan didokumentasikan dalam bentuk data kuantitas dan kualitas. Kriteria untuk mengukur hasil belajar siswa adalah

---

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.109

evaluasi, yaitu penilaian tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan program. Hasil belajar siswa diukur melalui tingkat nilai yang menunjukkan seberapa baik siswa menguasai materi yang dipelajari.<sup>34</sup> Kriteria yang digunakan untuk penilaian adalah sebagai berikut:

**Kriteria Penilaian**

Skor / Nilai	Keterangan
91 – 100	Baik sekali
81– 90	Baik
71 – 80	Cukup baik
45 – 70	Kurang
0 – 44	Gagal

Berdasarkan teori di atas, dua jenis penilaian akan digunakan untuk menunjukkan hasil belajar siswa: 1) secara kualitas, yaitu, baik, cukup, dan kurang; dan 2) secara kuantitas, yaitu, angka dari 0 hingga 10.

**E. Kerangka Konseptual**

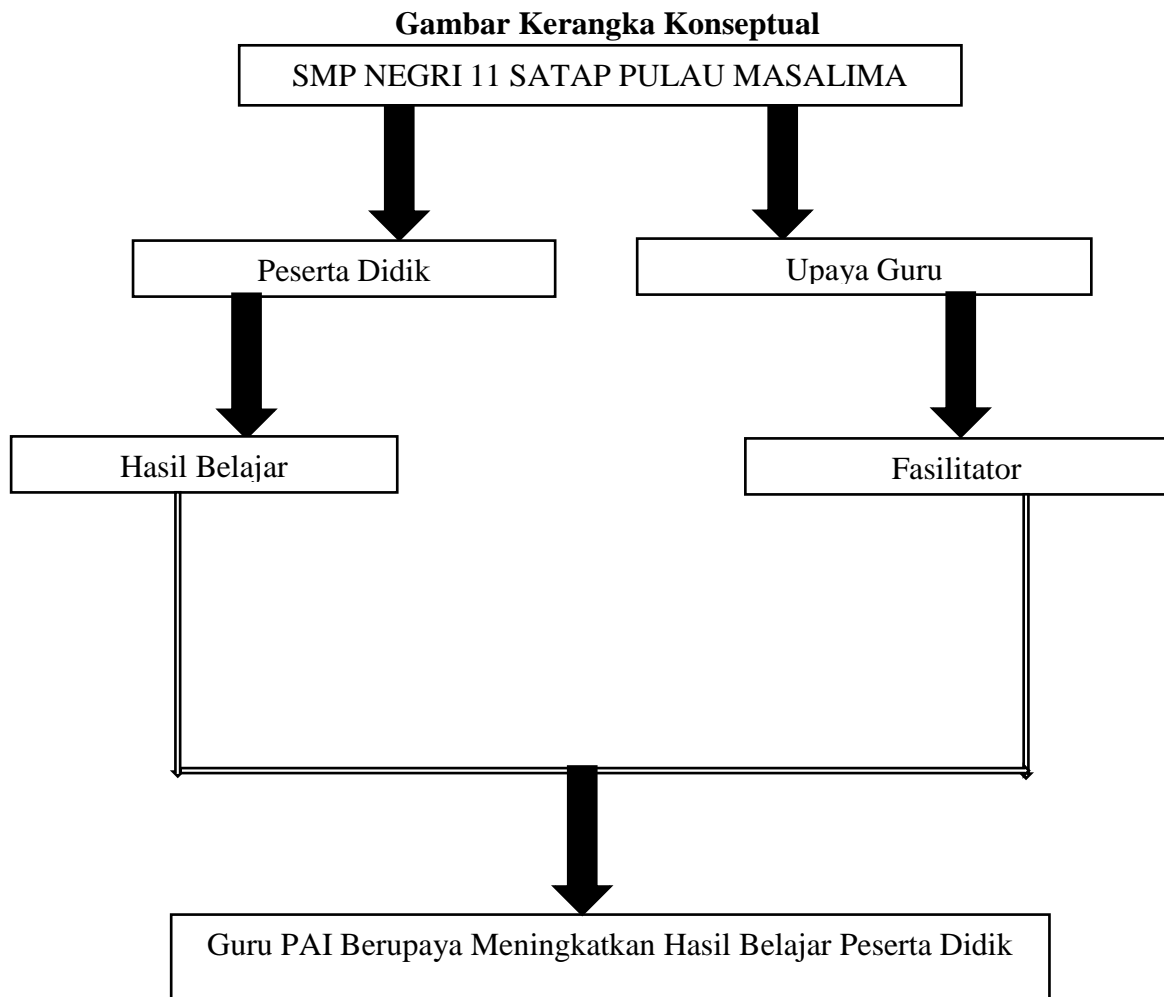
Kerangka konseptual bertujuan untuk membuat skema yang ringkas dan rapi yang mencakup uraian yang panjang lebar dari teori-teori dan proposisi peneliti di bagian analisis.

Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan kenyamanan, pengajaran yang maksimal kepada peserta didik, namun tidak semua yang diajarkan dapat dipahami dan diterapkan secara mudah oleh setiap peserta didik.

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2013), h. 89

Kadangkalah peserta didik merasa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu orang tua, dan guru sangat diperlukan upayanya dalam memotivasi semangat peserta didik dalam pembelajaran.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian lapangan (field research) adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melihat dan mengungkap suatu peristiwa melalui penjelasan, paparan, atau penjelasan yang jelas dan terperinci tanpa menggunakan angka atau nomor. Penelitian kualitatif melibatkan analisis data atau informasi yang secara langsung tidak dapat dikuantifikasikan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini diterapkan untuk melihat dan mengungkap secara menyeluruh, detail, dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah tentang keadaan atau fenomena yang nyata di SMPN 11 Satap Pulau Masalima mengenai Upaya Guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi sebagaimana tempat meneliti yakni di SMPN 11 SATAP PULAU MASALIMA. Kec. Kalmas Kab. Pangkep. Sekolah ini menjadi pilihan peneliti disebabkan adanya masalah kurangnya hasil belajar peserta didik dan bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

##### **1. Metodologi**

Peneliti memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan study kasus. Alasan penggunaan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus: pertama,

---

<sup>1</sup>Indrawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2018) h.2

permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual, Artinya peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan yang berisi masalah-masalah yang nyata terjadi di lapangan dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Kedua, penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri. Maka penelitian kualitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan study kasus.

Metode penelitian study kasus meneliti suatu kasus tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam. peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat terkait Upaya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 11 SATAP PULAU MASALIMA.

## **2. Studi Keilmuan**

### **a. Pendekatan pedagogik**

Pendekatan pedagogik digunakan karena berkaitan dengan pendidikan, yaitu pembinaan karakter peserta didik, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

### **b. Pendekatan psikologis**

sangat penting karena untuk melihat dan memahami penanaman karakter pada peserta didik diperlukan pemahaman tentang perkembangan perilaku mereka, sehingga guru dapat lebih mudah memberikan pembinaan.

### **c. Pendekatan Sosial**

Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari bagaimana karakternya berkembang. Selain waktu di sekolah, banyak waktu mereka dihabiskan di masyarakat sosial.

Beberapa pendekatan di atas, diharapkan dapat membantu peneliti dalam mencari informasi dan mengumpulkan data yang benar sesuai kebutuhan dalam penelitian.

### ***C. Sumber Data***

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah jenis data yang ditelusuri oleh peneliti dan dikumpulkan dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Data utama dalam penelitian ini adalah guru PAI dan peserta didik, dan peneliti akan menemukan bagaimana upaya guru PAI membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data primer juga disebut sebagai data awal karena dikumpulkan secara langsung dari penelitian lapangan, yang menunjukkan bagaimana guru PAI membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan secara langsung selama proses penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data yang diambil untuk penelitian ini disebut data sekunder karena mereka berasal dari sumber lain, bukan langsung dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berupa dokumen atau laporan yang sudah ada. Sumber data penelitian ini juga berasal dari literatur, jurnal, buku-buku, RPS, RPP, modul, dan nilai laporan per semester yang relevan.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

#### **1. Observasi (pengamatan)**

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati objek penelitian dan jarak dekat. Sugiyono dan Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar dari

semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan biasanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dunia yang diamati.<sup>2</sup>

Dalam hal ini observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan yaitu sekolah SMP N 11 SATAP PULAU MASALIMA untuk memperoleh data bagaimana upaya Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Wawancara**

Wawancara, di mana orang diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan secara lisan, adalah cara untuk mendapatkan informasi. Salah satu karakteristik utama interview adalah kontak tatap muka langsung antara pencari informasi dan sumber informasi. Peneliti menggunakan "wawancara seni berstruktur", yang berarti bahwa mereka mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat pada rangkaian atau skema pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam hal ini wawancara dilakukan peneliti secara langsung kepada Kepala Sekolah SMPN 11 SATAP PULAU MASALIMA, Guru PAI SMPN 11 SATAP PULAU MASALIMA, dan peserta didik SMP N 11 SATAP PULAU MASALIMA.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi mencakup pencarian informasi tentang berbagai objek atau faktor, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dll.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet. 6; 2008).h. 310

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 274.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa, sarana dan prasarana serta hasil belajar pesertadidik SMP N 11 SATAP PULAU MASALIMA.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi dari informan atau responden. Karena itu, instrumen (alat) peneliti harus betul-betul dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data atau informasi sebagaimana yang diharapkan. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data atau informasi dari objek penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi (lembar pengamatan) adalah alat yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni untuk memperoleh data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP N 11 Satap Pulau Masalima

##### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara yaitu alat yang dibuat untuk melakukan wawancara pada responden yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun di lapangan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam yang peneliti anggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP N 11 SATAP PULAU MASALIMA.

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik Ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik induktif mengolah data dengan memulai dari masalah khusus dan kemudian menarik kesimpulan umum dari temuan.

### **2. Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan sepanjang proses pengumpulan data; dengan kata lain, analisis tersebut dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun sesudahnya. Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih topik utama, memfokuskan pada topik utama, dan mencari pola dan tema. Selanjutnya, kesimpulan ditarik untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Setelah itu, ada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari dokumen atau wawancara.<sup>4</sup>

## ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Peneliti akan menggunakan pengujian keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data. Pengujian ini akan dilakukan dengan triangulasi, pemeriksaan anggota, dan pengamatan yang diperpanjang.

### **1. Triangulasi**

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data untuk mengevaluasi dan membandingkan tingkat kepercayaan informasi yang didapat

---

<sup>4</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), h. 180.

dengan beragam cara dan kesempatan. Ini dilakukan dengan membandin. Dalam pengecekan kredibilitas ini, triangulasi didefinisikan sebagai pengujian data dari beragam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu terjadi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran umum keadaan SMPN 11 Satap Pulau Masalima*

##### 1. **Gambaran umum keadaan Lokasi Penelitian**

###### a. Sejarah sekolah SMP Negeri 11 Satap pulau masalima

Sejarah perkembangan SMP Negeri 11 Satap Pl. Masalima secara kronologis dimulai pada saat pendirian Gedung pada tahun 2012. pada tanggal 7 Februari 2012, SMP Negeri 11 Satap Pl Masalima memulai oprasionalnya dengan menerima siswa baru. Pada mulanya hanya sedikit, mengingat ruang yang tersedia masih ada 4 ruangan, yaitu: ruang kelas VII, VIII, IX dan ruang kantor, Adapun sekarang ruangan sudah bertambah menjadi 5 ruangan yaitu ruang kelas ada 3, kantor, dan BK. SMP ini dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan.

SMP Negeri 11 Satap Pl Masalima sudah mengalami 4 kali pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- Bpk Askari S.Pd dimulai menjabat sebagai kepalah sekolah pada tahun (2012/2020), kemudian digantikan oleh Bpk Alasubuh S.Pd pada tahun (2020/2021), lalu kemudian digantikan oleh Bpk Hasbullah S.Pd pada tahun (2021/2022). kemudian Pada tahun 2022 Bpk askari S.Pd kembali mengambil kedudukan sebagai Kepalah sekolah sampai saat ini.

###### b. Identitas sekolah

- Nama Sekolah : SMP NEGERI 11 SATAP PULAU MASALIMA  
NPSN : 69760734  
Akreditasi : C
- Alamat Sekolah : Pl Masalima  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Kabupaten/kota : Pangkajene Dan Kepulauan

Kecamatan : Kalmas  
 Desa/kelurahan : Pammas  
 Kode Pos : 90672  
 Telephone/Fax : -  
 Web Site : -  
 E-mail : nasrun.086@gmail.com

## 2. Visi Misi SMP Negeri 11 Satap Pulau Masalima

### a. Visi :

Unggul dalam prestasi berakhlak mulia terampil dan peduli lingkungan

### b. Misi :

1. Melaksanaakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan intensif
2. Melaksanakan program pembinaan peningkatan prestasi sekolah bidang akademik dan non akademik.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan menjunjung tinggi akhlak mulia, kejujuran, sopan santun, dan berbudaya
4. Melaksanaakan kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga, seni dan pramuka
5. Melaksanakan proses pembelajaran yang peduli pada kebersihan, ketertiban dan keindahan lingkungan.

## 3. Keadaan Peserta Didik, Tenaga Pendidik, Dan tenaga Kependidikan

SMPN 11 Satap PI Masalima terdiri dari 3 tingkat pendidikan yakni tingkat 7, 8, dan 9. Berikut jumlah peserta didik dari tiap tingkat pendidikannya dijabarkan dibawah ini:

**Tabel Tingkat Pendidikan Peserta Didik**

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 9	19	15	34

Tingkat 8	10	7	17
Tingkat 7	9	14	23
Total	38	36	74

Sedangkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMPN 11 Satap PI Masalima Berjumlah 13 orang. Ada yang berstatus sebagai PNS, dan Guru honor sekolah antara Lain:

**Tabel Data Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

No	NAMA	NIP	STATUS Kep	JENIS PTK
1.	Askari	197004061993101001	PNS	Kepala Sekolah
2.	Nasrun	198603312019031002	PNS	Wakil Kepala Sekolah
3.	Bidasari Abdi	197811092022212014	PNS	Guru Mapel
4.	Zulfatmi	197305042022212007	PNS	Guru Mapel
5.	Susanti		Honor	Guru Mapel
6.	Irsad		Honor	Guru Mapel
7.	Juma Ali		Honor	Guru Mapel
8.	Sarpiana		Honor	Guru Mapel
9.	Kholistiani		Honor	Guru mapel

10.	Rina		Honor	Guru Mapel
11.	Raodatul Islami		Honor	Guru Mapel
12.	Meliana		Honor	Guru Mapel
13.	Rahma Amalia		Honor	Pruruh/Office girls

#### 4. Keadaan Sekolah/Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan mengenai keadaan sekolah SMPN 11 Satap PI Masalima diketahui bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sangat kurang seperti perpustakaan yang belum ada. Adapun daftar sarana dan prasarana Sekolah SMPN 11 Satap PI Masalima sebagai berikut:

**Tabel daftar sarana dan prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	1
2	BK	1
3	Kelas	3
4	Wc	2
5	Perpustakaan	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana sekolah SMPN 11 Satap PI Masalima ini masih kurang. Dari hasil wawancara dengan ibu Rina:

“Mengenai sarana dan prasarana di sekolah ini masih kurang seperti WC masih kurang apalagi WC disini sudah tidak layak pakai jadi siswa juga biasa izin pulang karna mau masuk WC jadi kan sedikit mengganggu karna siswa

yang izin biasa tidak kembali kesekolah lagi. Bukan cuman itu seperti Gedung perpustakaan juga belum ada padahal perpustakaan sangat dibutuhkan disini namun ruang kantor untuk sementara dijadikan sebagai ruang perpustakaan supaya mempermudah siswa ketika ingin meminjam buku”<sup>1</sup>

Dari pernyataan tersebut mengenai sarana dan prasarana SMPN 11 Satap Pl Masalima belum memenuhi standar kelayakan masih ada kekurangan untuk fasilitas seperti WC dan perpustakaan, sebenarnya untuk fasilitas wc sudah ada namun baru saja rusak dan belum diperbaiki, sedangkan untuk perpustakaan gedungnya belum ada namun peserta didik masih bisa meminjam buku lewat Gedung kantor.

***B. Upaya Guru PAI Sebagai fasilitator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 11 Satap Pl Masalima***

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan sejak awal dengan meneliti tentang upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa tingkat hasil belajar beberapa peserta didik masih kurang, dilihat dari pernyataan guru PAI dan hasil belajar peserta didik, ini dikarenakan tingkat kebolosan sangat tinggi pada beberapa peserta didik, bahkan ada peserta didik yang tidak datang kesekolah selama seminggu. Namun adapun upaya guru PAI dalam mengatasi peserta didik yang kurang hasil belajarnya dengan menggunakan beberapa cara yang perlahan sangat membantu untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti memberikan peringatan, sanksi

---

<sup>1</sup>Rina, Guru PAI, Wawancara, Masalima, 29 September 2023

bagi peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah, bersikap tegas dan memberikan arahan atau didikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima kelas VIII terkait upaya guru sebagai fasilitator.

### **1. Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator**

Guru PAI di SMP 11 Satap tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator. Guru PAI berperan sebagai fasilitator untuk memberikan kenyamanan dalam belajar, serta memberikan nasehat dalam berperilaku.

#### **a. Penyediaan perangkat pembelajaran**

Penyediaan perangkat pembelajaran sangat penting seperti silabus, RPP, bahan ajar, serta rencana penilaian. Namun di SMPN 11 Satu Atap ini tidak diharuskan dalam pembuatan silabus ataupun RPP, ini terjadi karena pihak sekolah tidak mengarahkan setiap guru mapel untuk membuat silabus ataupun RPP. Namun dalam hal ini setiap guru menyiapkan sendiri bahan ajar maupun rencana penilaian untuk dipakai dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan oleh ibu Rina selaku guru PAI SMPN 11 Satap PL. Masalima.

“iya saya sendiri tidak pernah diarahkan dalam pembuatan silabus ataupun RPP namun mengenai bahan ajar ataupun rencana penilaian saya membuat untuk mempermudah ketika masuk mengajar. seperti bahan ajar bukan hanya buku paket saja ibu juga mencari di internet buat tambahan pemahaman sesuai materi yang akan diajarkan. Sedangkan mengenai rencana penilaian ini dibuat untuk menyesuaikan metode apa lagi sesuai materi misal metode diskusi ya kita harus menilai dari isi diskusi, kekompakan, serta keberanian dalam menyampaikan isi dari materi tersebut.

walaupun tanpa memakai silabus ataupun RPP kami sebagai guru harus tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.”<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas penyediaan bahan ajar ataupun rencana penilaian tidak bisa disepelekan karena dapat membantu dalam proses pembelajaran maupun penilaian dalam pengajaran. Bahan ajar yang digunakan pun harus beragam agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta rencana penilaian yang akan membantu guru dalam menilai dengan baik setiap hal yang dilakukan oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan guru PAI SMPN 11 Satap Pl. Masalima belum mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Namun proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran walaupun tanpa memakai silabus ataupun RPP.

b. Menyediakan fasilitas Pembelajaran

1.) Metode Pembelajaran

Pada penggunaan metode pembelajaran guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode diskusi supaya peserta didik tidak merasa cepat bosan mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas seperti yang disampaikan ibu Rina.

“Untuk metode itu ada dua metode yang dipakai, ya kalau sudah metode ceramah dilanjutkan lagi metode diskusi karena siswa itu sangat suka apabila kita berdiskusi, jadi kalau metode diskusi kita bagi kelompok dan mengatur tempatnya masing-masing kelompok, setiap kelompok itu ada yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain nah pertanyaannya itu berkaitan dengan materi dan jika ada kelompok yang

---

<sup>2</sup>Rina, Guru PAI, Wawancara, Masalima, 29 September 2023

tidak bisa menjawab diberikan sanksi misalnya disuruh hafal surah pendek atau bacaan sholat. Karna siswa juga lebih suka disuruh menghafal dari pada disuruh menyanyi.”<sup>3</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Aisyah Syafania.

“kalau dari caranya menagajar kak, itu menjelaskan materi terus dilanjut sama sesi tanya jawab.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima menggunakan dua metode pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya yaitu metode ceramah dan metode diskusi.

## 2.) Media Pembelajaran

Pada media pembelajaran baik guru maupun pihak sekolah, untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Namun sekolah dikepulauan sangat terbatas. Seperti yang dikatakan ibu Rina.

“mengenai media pembelajaran di sekolah ini masih sangat kurang ya, jadi kalau berbicara soal media pembelajaran ya seadanya saja sih apa yang bisa disediakan tergantung materi juga misal materinya ada gambaran-gambaran yang kita siapkan itu ya gambaran cari di internet baru kita print atau saya pribadi membuat suatu grafik kemudian lewat grafik itu saya menjelaskan sesuai materi.”<sup>5</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh desti saleha.

---

<sup>3</sup>Rina, Guru PAI, Wawancara, Masalima, 18 September 2023

<sup>4</sup>Aisyah Safania, Peserta Didik SMPN 11 Satap, Wawancara, Masalima 24 September 2023

<sup>5</sup>Rina, Guru PAI, Wawancara, Masalima, 30 September 2023

“kalau media pembelajaran seperti proyektor sih tidak ada di sekolah ya kak akan tetapi guru kami sering membuat grafik untuk menjelaskan materi.”<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa penyediaan media pembelajaran di SMPN 11 Satap PI Masalima masih sangat kurang ini dibenarkan oleh bapak kepala sekolah Askari S.Pd.

“Mengenai media pembelajaran ya seperti proyektor ini belum bisa diadakan mengingat bahwa listrik dikepulauan kita ini juga masih sangat terbatas, itupun listrik akan ada ketika malam hari, paginya sudah dimatikan lagi jadi kita susah untuk media pembelajaran yang seperti proyektor akan tetapi kami pihak sekolah masih berusaha untuk itu siapa tau ada bantuan genset untuk sekolah kita ya nak. Jadi untuk sekarang guru mempunyai upaya tersendiri bagaimana caranya supaya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait fasilitas pembelajaran guru PAI dan pihak sekolah SMPN 11 Satap PI Masalima masih mengupayakan penyediaan media pembelajaran. Namun begitu guru PAI tersebut mempunyai upaya tersendiri sebagai fasilitator dengan menyiapkan sebuah grafik untuk berjalannya proses pembelajaran.

c. Bertindak sebagai Mitra Bukan Atasan

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu bertindak sebagai mitra kepada seluruh peserta didiknya. Guru harus bisa mendampingi dan mengontrol serta tidak berusaha menceramahi.

---

<sup>6</sup>Desti Saleha, Peserta Didik SMPN 11 Satap, Wawancara, Masalima 25 September 2023

<sup>7</sup>Askari, S.Pd. Kepala Sekolah, Wawancara, Masalima, 30 September 2023

### 1.) Bersikap Sabar dalam Mendampingi (Mengontrol Peserta Didik)

Dalam mendampingi atau mengontrol peserta didik tentunya guru harus bersikap sabar terlebih ketika ada peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar. Seperti yang di ungkapkan ibu Rina.

“Kalau ibu sendiri biasanya melakukan pendekatan sama peserta didiknya, karena kesulitan peserta didik itu kan macam-macam ya. Bisa karna anak itu memang lemah dalam belajar, bisa juga karna faktor keluarga, dll. Jika itu karna faktor dari keluarga kan bisa berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik juga ya, atau misal dari faktor lingkungan itu juga kan dapat berpengaruh terhadap semangat belajar jadi kita sebagai guru juga harus banyak sabar dalam mengatasi peserta didik.”<sup>8</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam mendampingi ataupun mengontrol peserta didik guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya.

### 2.) Tidak Berusaha Menceramahi

Ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan guru PAI SMPN 11 Satap PL Masalima tidak berusaha menceramahi bahkan dalam hal pelajaran pun guru tidak berusaha menceramahi peserta didiknya. Seperti yang dikatakan ibu Rina.

“iya palingan kalau ada peserta didik yang melakukan kesalahan seperti ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung atau penyimpangan kami hanya memberikan teguran dulu, kami berikan nasehat dulu baik-baik tidak langsung marah-marah yang ada peserta didiknya semakin menjadi jadi. Akan tetapi kalau kita kasih teguran baru tetapi masih begitu palingan dikasih hukuman yang sesuai peraturan yang ada. Dalam proses belajar

---

<sup>8</sup>Rina, Guru PAI, Wawancara, Masalima, 30 September 2023

juga kita tidak boleh menceramahi peserta didik, selalu merasa benar kita kan juga harus mau mendengarkan peserta didik ya.”<sup>9</sup>

Seperti yang dikatakan Lutfi Aditia.

“ya palingan kalau kami buat kesalahan cuman ditegur sama diberikan nasehat sih kak. Tapi kalau sudah sering kali membuat kesalahan ya dihukum juga sih. Hukumannya itu yang sesuai sama kesalahan yang diperbuat sih misalnya tidak gunting rambut sesuai peraturan sekolah ya kami dihukum dicukur sendiri sama guru.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara yang disampaikan di atas terkait bertindak sebagai mitra guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima sudah menjalankan proses pembelajaran dengan menerapkan kemitraan terhadap peserta didik.

d. Tidak Bertindak Sewenang- wenang

Dalam menjalankan peranannya guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima sudah bertindak seadil-adilnya dalam proses belajar mengajar, seperti yang dikatakan oleh ibu Rina.

“kalau dari saya pribadi sih sudah merasa adil sama peserta didik, saya tidak pernah membeda-bedakan setiap peserta didik, semua mendapatkan perlakuan yang sama, mendapatkan fasilitas yang sama. Misal mereka mau maju kedepan untuk menjawab soal ya saya kasih bergiliran supaya mereka semua tidak kakuh ketika nantinya ada disuruh maju kedepan misal presentasi ya. Saya menganggap semua peserta didik itu sama tidak ada misal yang pintar dipilih tidak ya pasti minta yang lainnya juga ya. Yang seharusnya mereka yang belum paham yang harus diberikan perhatian

---

<sup>9</sup>Rina, Guru PAI, Wawancara, Masalima, 30 September 2023

<sup>10</sup>Lutfi Aditia, Peserta Didik SMPN 11 Satap, Wawancara, Masalima 25 November

penuh supaya paham, tapi disini saya sebagai guru selalu bertindak adil dalam memberikan perhatian kepada peserta didik.”<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan guru SMPN 11 Satap Pl Masalima bahwa sudah bertindak adil terhadap semua peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh syahrul gunawan.

“yah kalau guru PAI menurut saya tidak membeda-bedakan kami, ibu selalu memperhatikan kami jika ada yang tidak kami pahami ataupun ada masalah, ibu selalu memberikan solusi itu sih.”<sup>12</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Aisyah Safania.

“iya kak kalau saya sendiri sih guru PAI tidak membeda-bedakan kami, cara mengajarnya sangat kami suka karna menjelaskan dengan baik materinya terus sesudah itu guru PAI juga memberikan sesi tanya jawab jadi kami itu dibagi kelompok terus salah satu kelompok mempersentasikan hasil dari pertanyaan yang diberikan kemudian kelompok lainnya memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sudah persentasi itu sih kak.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru PAI dan salah satu peserta didik SMPN 11 Satap Pl Masalima terkait peranannya sebagai fasilitator dapat dilihat bahwa guru PAI sudah menjalankan peranannya sebagai fasilitator dengan baik.

### **C. Hasil belajar Peserta Didik**

Hasil belajar beberapa peserta didik yang masih kurang pada mata pelajaran PAI. Sesuai dengan yang peneliti lihat dan diungkapkan oleh ibu Rina selaku guru mata pelajaran PAI.

---

<sup>11</sup>Rina, Guru PAI, Wawancara, Masalima, 30 September 2023

<sup>12</sup>Kabil, Peserta Didik, Wawancara, Masalima, 30 September 2023

<sup>13</sup>Aisyah Safania, Peserta Didik, Wawancara, Masalima, 24 September 2023

“untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik saya selaku guru PAI sekaligus sebagai fasilitator harus lebih cerdas dalam mengatasi peserta didik yang susah untuk diatur, karena hasil belajar adalah penentu lulus atau tidak-Nya bagi peserta didik ya. Karna saya lihat masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang hasil belajarnya ya, kalau diliat mereka itu pintar cuman saja mereka tidak memperhatikan pelajarannya kebanyakan main-main. Mungkin juga karna adanya faktor lingkungan sih.”<sup>14</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah.

“Dari informasi guru-guru disini bahwa katanya masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang hasil belajarnya.”

Adapun hasil belajar beberapa pertemuan dari peserta didik yang diambil yaitu dari kelas VIII SMPN 11 Satap Pl Masalima sebagai berikut :

**Tabel Data Nilai Peserta Didik**

No	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI TUGAS/PR						Nilai
		1	2	3	4	5	6	Rata-rata
1.	Aisya Safania	70	80	80	80	85	90	82
2.	Desti Soleha	70	70	80	90	75	85	79
3.	Diva Ananta Lestari	70	70	80	85	90	75	78
4.	Fitri Ramadhani	70	75	85	90	70	80	78

<sup>14</sup>Rina, Guru PAI SMPN 11 Satap, Wawancara, 30 September 2023

5.	Istita Humahiro	Dian	70	80	85	75	90	75	79
6.	Kabil		60	70	60	60	65	70	64
7.	Lutfi aditia		60	70	65	65	60	60	63
8.	M. Nabil		80	80	85	70	70	75	76
9.	Muh. Reski Fajar		80	80	85	75	85	70	79
10.	Muh. Jalil Alzafiqi		85	85	90	90	90	95	89
11.	Nabil		60	60	60	65	60	70	62
12.	Sarmidi		80	70	75	80	80	85	79
13.	Sarpiana		80	75	75	80	85	85	80
14.	Syahrul gunawan		75	75	80	80	85	90	81
15.	Relvan Setiawan		70	75	75	85	90	90	81
16.	Rian Ramadhan	Gilan	K	E	L	U	A	R	-
17.	Triaqul Qudusia		75	80	80	85	90	90	84

Berdasarkan hasil wawancara dan dilihat dari hasil belajar peserta didik dapat dikatakan bahwa masih ada 3 peserta didik yang masih kurang hasil belajarnya antara lain: 1) Kabil dengan nilai 64, 2) Lutfi Aditia dengan nilai 63, 3) Nabil dengan nilai 62.

#### **D. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik**

##### **1. Faktor Penghambat**

Guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak selalu berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh ibu Rina selaku guru PAI SMPN 11 Satap PI Masalima.

“Mengenai hambatan sebagai fasilitator akan selalau ada seperti kondisi peserta didik yang kurang mendukung, kerja sama kami yang sulit sama orang tua peserta didik, dan kurangnya fasilitas disekolah”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa adanya faktor penghambat guru PAI dalam menjalankan peranannya sebagai fasilitator.

##### **2. Faktor Pendukung**

Peran guru sebagai fasilitator akan selalu adanya dukungan dari pihak sekolah. Seperti yang diungkapkan ibu Rina.

“Ya kami selalu ada dukungan serta kerja sama dari pihak sekolah karena kan ini menyangkut peserta didik juga kan jadi kami selaku guru sekaligus sebagai fasilitator harus punya kerja sama yang baik.”

Dari wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa adanya faktor pendukung dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator tidak lain adanya kerja sama dan dukungan dari pihak sekolah baik itu antar guru itu sendiri.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Keadaan SMPN 11 Satap PI Masalima**

Hasil penelitian yang diperoleh terkait keadaan sekolah SMPN 11 Satap PI Masalima, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini masih ada

---

<sup>15</sup>Rina, Guru PAI SMPN 11 Satap, Wawancara, 30 September 2023

kekurangan, di mana Gedung wc perlu perbaikan dan penambahan. Sedangkan Gedung perpustakaan itu sendiri masih belum ada. Sarana dan prasarana sangat penting bagi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Di mana dikatakan oleh Arikunto(1993) dalam jurnal Fathurrahman dan Rizky Oktaviani Putri Dewi mengatakan bahwa “ Sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh fasilitas yang diperlukan dalaam proses belajar ataupun mengajar, baik itu yang bergerak maupun tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan efisien, efektif, lancar dan teratur”.<sup>16</sup>

## **2. Peran Guru PAI sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMPN 11 Satap PI Masalima**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti terkait dengan bagaimana upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 11 Satap PI Masalima, menunjukkan bahwa guru PAI SMPN 11 Satap PI Masalima sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar dan rencana penilaian namun tidak merujuk pada silabus dan RPP, ini terjadi karena pihak sekolah tidak memberikan arahan kepada setiap guru mata pelajaran untuk membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Namun begitu, guru PAI masih tetap bisa menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan berbagai cara seperti menyediakan bahan ajar, rencana penilaian, serta metode-metode yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penyediaan perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dari sebuah proses pembelajaran itu sendiri. Dalam jurnal (Rizka Fahuza Siregar), menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran sangat penting bagi guru

---

<sup>16</sup>Faturrahman dan Rizki Oktaviani Putri Dewi, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN puter 1 Kembang Bahu Lamongan “ Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 8, No. 1, (2019), Hal. 179

dikarenakan: 1). Sebagai pedoman guru dalam kegiatan belajar-mengajar, 2). Peningkatan profesionalisme sebagai seorang guru, 3). Mempermuda guru dalam menyampaikan materi<sup>17</sup>.

Berdasarkan ungkapan diatas bahwa perangkat pembelajaran sangat penting bagi guru karena akan dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penyediaan perangkat pembelajaran oleh guru sangatlah penting karena perangkat pembelajaran merupakan pedoman dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tanpa merujuk pada silabus dan RPP guru PAI masih bisa menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik.

Dalam menjalankan peranannya sebagai faasilitator guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima juga sudah menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode pembelajaran, serta media pembelajaran. Penyediaan fasilitas pembelajaran menjadi hal yang penting karena akan mempengaruhi proses belajar mengajar antar peserta didik dan guru. hal ini diungkapkan oleh (Winda Apriliana Santi) bahwa fasilitas mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar peserta didik karena fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar<sup>18</sup>.

Untuk mencapai keberhasilan peranannya sebagai fasilitaator guru juga perlu berperan sebagai mitra kepada peserta didiknya. Dalam hal ini guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima sudah mampu menjalankannya, dengan bersikap sabar dalam mendampingi atau mengontrol peserta didik dalam belajar dan

---

<sup>17</sup>Rizka Fahuza Siregar, Pengembangan Peraangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Realistik Matematik Education Untuk meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa MTs Swasta IRA MEDAN, Jurnal Warta Edisi: 61, (Juli 2019), Hal. 127-128

<sup>18</sup>Winda Apriliana Santi, Dkk., Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKN Peserta Didik Kelasa VIII, Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, (2020), Hal. 1-2

tidak berusaha untuk menceramahi. Tindakan guru sebagai mitra dalam proses pembelajaran akan membangun suasana yang demoratis dan nyaman. Dalam bertindak sebagai mitra guru harus bisaa melakukan pendekatan kepada seluruh peserta didiknya untuk lebih mengenal karakter peserta didik dan melakukaan pendampingan belajar dengan baik. Guru juga berusaha mengontrol peserta didik dengan baik agar proses pembelajaran tetap kondusif dan terarah. Pada salah satu kelas yaitu kelas VIII peserta didik agak sedikit bermasalah namun guru tersebut bisa mengatasinya dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan bertindak tegas sehingga kelas tetap bisa berjalan dengan kondusif. Ketika peserta didik yang melakukan kesalahan guru tidak berusaha menceramahi peserta didiknya, tapi guru berusaha memberikan arahan atau membimbing agar kesalahan tersebut dapat dikurangi atau tidak terulang lagi.

Untuk menjadi faasilitator yang baik guru tidak diperbolehkan untuk bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik. dalam hal ini guru PAI SMPN 11 satap PI Masalima bisa menjalankannya, dimana guru mampu bertindak adil terhadap semua peserta didiknya. Tidak ada tindaakan guru yang terlihat membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Semua peserta didik mendapatkan perlakuan serta fasilitas pembelajaran yang sama. Tindakan adil kepada seluruh peserta didik ini sesuai dengan pernyataan (Julia Wahyu Lestari) dimana untuk memiliki kualitas kepribadian yang tinggi, guru harus dapat berlaku adil kepada peserta didik terutama dalam penilaian maupun memperlakukan peserta didik. sikap guru dalam memperlakukan peserta didiknya haruslah dengan cara yang sama, taanpa membeda-bedakan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Julia Wahyu Lestari, Dkk., Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi Dalam Berkomunikasi Dengan Peserta Didik Di MAN 1 Pontianak, Jurnal Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, (207), Hal. 12

Keberhasilan guru PAI SMPN 11 Satap PI Masalima dalam menjalankan peranannya sebagai fasilitator tentunya akan membawa pengaruh baik untuk peserta didiknya terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. guru PAI SMPN 11 Satap PI Masalima sudah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya dengan terlaksananya peran guru sebagai fasilitator oleh guru PAI SMPN 11 Satap PI Masalima.

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Sata PI Masalima sudah mempunyai peningkatan hasil belajar PAI, hal ini terjadi karena adanya pengaruh peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap satu kelas yaitu kelas VIII dan telah melakukan wawancara terhadap peserta didik SMPN 11 Satap PI Masalima. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII sudah tekun dalam menghadapi atau mengerjakan tugas-tugasnya dengan mengerjakan setiap tugas yang diberikan, bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Namun ada beberapa peserta didik kelas VIII masih kurang hasil belajarnya. Akan tetapi sejauh ini peserta didik yang bermasalah ini sudah ada peningkatan sedikit demi sedikit. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Amna Emda) bahwa perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai baik karena peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.<sup>20</sup>

Dari pemaparan diatas setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap guru PAI dan peserta didik kelas VIII, terlihat bahwa guru PAI SMPN 11 Satap

---

<sup>20</sup>Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, Lantanida Jurnal, Vol. 5, No. 2, (2017), Hal. 176

Pl Masalima sudah menjalankan peranannya sebagai fasilitator sehingga hasil belajar peserta didik kelas VIII dapat meningkat dan berjalan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, melalui Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 11 satap Pulau Masalima dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran keadaan SMPN 11 Satap Pl Masalima di mana sarana dan prasarana seperti gedung perpustakaan belum ada, WC yang perlu perbaikan dan penambahan.
2. Upaya Guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun persiapan yang dilakukan ialah : Penyediaan perangkat pembelajaran, penyediaan fasilitas pembelajaran, bertindak sebagai mitra, dan tidak sewenang-wenangnya.
3. Hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 11 satap Pulau Masalima dapat dikategorikan empat klarifikasi, yaitu kurang, cukup, baik. Dan sangat baik Adapun nilai kurang 45-74% cukup 75-80% dan baik 81-90% sangat baik 91-100%
4. Adapun faktor penghambat upaya guru PAI sebagai fasilitator antara lain: tidak adanya kerja sama anantara guru dan orang tua peserta didik, dan keadaan peserta didik yang tidak mendukung. Selain itu ada pula faktor pendukung upaya guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu: adanya dukungan dari pihak sekolah dan adanya kerja sama yang bai kantar guru.

## ***B. Saran***

1. Bagi SMPN 11 Satap Pl Masalima
  - Diharapkan SMPN 11 Satap Pl Masalima dapat lebih meningkatkan fasilitas pembelajaran terutama Gedung perpustakaan, proyektor, pembuatan silabus, dan RPP, karena fasilitas pembelajaran tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima
  - Diharapkan guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima dapat menggunakan metode pembelajaran seperti metode, diskusi, metode ceramah, dan metode yang bervariasi.
  - Diharapkan guru PAI SMPN 11 Satap Pl Masalima dapat lebih tegas dan berwibawah sehingga siswa mempunyai rasa segan terhadap kita.
3. Bagi peserta didik SMPN 11 Satap Pl Masalima
  - Diharapkan peserta didik kelas VIII SMPN 11 Satap Pl Masalima tidak terprovokasi dengan temannya ketika temannya mengajak untuk bolos ataupun tidak mengikuti pembelajaran.
  - Diharapkan peserta didik dapat mengurangi main-mainnya (Ribut) dalam kelas ketika dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012),
- Affan, Muhammad Afif yang berjudul Upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMA Negeri 1 Jatianom, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Perss, 2015),
- Akaha, Abduh Zulfidar. *Belajar dari Akhlaq Ustadz Salafi*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008),
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2013),
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 2016),
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013),
- Euzakki, Hasan “*Peranan Profesionalisme Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Tahun Pelajaran 2020-2021,*” *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 5, no. 1 (2021).
- Ferdiyanto, Endi. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Batanghari, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, (2020),
- Ferdiyanto, Endi. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP PGRI 1 Batanghari, Metro: IAIN Metro*, 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),
- Hidayat, Riyan. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang, Purwakerto : IAIN Purwakerto*, 2015.

Husamah et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

Inanna, *Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1, 2018,

Indrawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2018)

Karso, “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah,” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019 2 (2019): 382–97.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011),

Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke4, (Jakarta: Renika Cipta, 2004),

Melinda. Tisza Risky. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode problem solving Siswa Kelas IV Min 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, Metro : IAIN Metro, 2018.

Miftahurrohman, dkk “Upaya Guru Al- Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan bantul Yogyakarta pada Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education*. Vol: 1, no. 1 (2021).

Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),

Nurrita, Teni. “Pengembangan media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa” *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* Vol: 3, no. 1 (2018).

Pardjino, “Konsep tentang Belajar dan Perspektif Belajar Aktif”, dalam <http://jurnal.ugm.ac.id>.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,

Rohmawatin, Salisa. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Pare, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, (2021),

Rusyanto, TGT (Teams Game Tournament) Dalam Pembelejaran IPS, 2020.

- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2013),
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2013),
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Cet. 6; 2008).
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Supriyadi, Dede. “Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS,” *Jurnal Ilmiah Edutechno* 18, no. 2 (2018).
- Surya, Muhamad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru, untuk Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2015),
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017),
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yestiani, Dea Kiki Dan Nabila Zahwa “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (Maret, 2020),

## Lampiran Instrumen Penelitian

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Upaya Guru PAI Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP N 11 Satap Pulau Masalima Kec. Kalmas Kab. Pangkep” sebagai berikut:

1. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas
2. Mengamati ruang kelas dan sarana belajar lainnya .
3. Mengamati lingkungan sekolah pada umumnya.
4. Mengamati proses evaluasi guru PAI terhadap hasil belajar peserta didik.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara yaitu alat yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun ke lapangan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebagai berikut:

### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Apakah sarana dan prasarana di sekolah SMPN 11 Satap PI Masalima sudah memadai?
2. Apakah guru PAI SMPN 11 Satap PI Masalima sudah berupaya menjalankan tugasnya sebagai fasilitator?
3. Bagaimana perkembangan hasil belajar pesesrta didik di SMP N 11 Satap Pulau masalima?

### **B. Wawancara Dengan Guru PAI**

1. Apakah sarana dan prasarana di sekolah SMPN 11 Satap PI Masalima sudah memadai?
2. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menjalankan tugasnya sebagai fasilitator?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh ibu sebagai fasilitator?
4. Apakah ibu menyiapkan media dan metode pembelajaran?
5. Apakah ibu sudah bersikap adil terhadap semua peserta didik?
6. Apakah ibu sudah bertindak sebagai mitra terhadap peserta didik?
7. Bagaimana hasil belajar peserta didik di SMPN 11 Satap PI Masalima?
8. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung upaya guru PAI sebagai fasilitator?

### **C. Wawancara Dengan Peserta Didik**

1. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh guru PAI sebagai fasilitator?
2. Apakah guru PAI bersikap adil kepada semua peserta didik?
3. Apakah guru PAI menyediakan media dan metode pembelajaran?
4. Apakah guru PAI sudah bersikap adil terhadap semua peserta didik?
5. Apakah guru PAI sudah bertindak sebagai mitra?
6. Bagaimana hasil belajar anda ?





Gambar Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar wawancara dengan peserta didik





Gambar Wawancara Dengan Peserta didik



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurul Faizah lahir di Pulau Masalima kec. Kalmas, Kab. Pangkep pada tanggal 12 April 2001. Anak ke dua dari lima bersaudara. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah dasar di SDN 14 Masalima di Kec. Kalmas Kab. Pangkep tahun 2013. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 11 Satap Pl Masalima Kec. Kalmas Kab. Pangkep dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMKN 5 Majene dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di STAIN Majene. Penulis mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan, dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.